

KAJIAN PRAGMATIK TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI PADA PIDATO PELANTIKAN PRESIDEN PRABOWO TAHUN 2024

Septia Indana Zulfa¹, Agus Darmuki², Nur Alfin Hidayati³

¹PBSI FKIP Universitas Muria Kudus

1septiaindana369@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts found in President Prabowo's inaugural speech, and to describe the functions of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in President Prabowo's inaugural speech. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The data source in this research consists of primary data in the form of President Prabowo's inaugural speech available on www.youtube.com/@indosiar, as well as secondary data obtained from journals, theses, and books. The data collection techniques used are observation and note-taking techniques. In conducting this research, the theory from Austin regarding locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in President Prabowo's inaugural speech is employed. The results of this research yield data in the form of locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in President Prabowo's inaugural speech as President of the Republic of Indonesia in 2024. It can be concluded that 16 locutionary acts were obtained, which include declarative locutionary acts (news) 12 data, imperative locutionary acts (commands) 3 data, and interrogative locutionary acts (questions) 2 data. Then, 43 illocutionary acts were found, comprising assertive illocutionary acts (assertions) 8 data, directive illocutionary acts (invitations) 17 data, commissive illocutionary acts (commitments) 5 data, and expressive illocutionary acts (feelings) 14 data. Furthermore, 3 data were found in perlocutionary acts. The conclusion drawn from this research is that illocutionary acts are the most dominant.

Keywords: Speech Act, Locutionary Act, Illocutionary Act, Perlocutionary Act, Speech

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam pidato perdana Presiden Prabowo dan Mendeskripsikan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam pidato perdana Presiden Prabowo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer berupa pidato perdana pelantikan Presiden Prabowo pada akun www.youtube.com/@indosiar, serta sumber data sekunder yang didapatkan dari jurnal, skripsi, dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik

simak dan teknik catat. Dalam mengerjakan penelitian ini menggunakan teori dari Austin yang membahas tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada pidato pelantikan Presiden Prabowo. Hasil dari penelitian ini merupakan data dalam bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada pidato perdana pelantikan Prabowo sebagai Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Dapat disimpulkan tindak tutur lokusi diperoleh sebanyak 16 data yang meliputi tindak lokusi deklaratif (berita) 12 data, tindak lokusi imperatif (perintah) 3 data, dan tindak lokusi interogatif (pertanyaan) 2 data. Selanjutnya ditemukan sebanyak 43 data tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak ilokusi asertif (penegasan) 8 data, tindak ilokusi direktif (mengajak) 17 data, tindak ilokusi komisif (komitmen) 5 data, dan tindak ilokusi ekspresif (perasaan) 14 data. Kemudian ditemukan sebanyak 3 data pada tindak tutur perlokusi. Kesimpulan yang ditarik pada penelitian ini yakni tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling mendominasi.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, Pidato

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan gagasan, membangun relasi sosial, serta mengekspresikan emosi dan maksud tertentu. Tanpa bahasa, proses komunikasi tidak akan berjalan efektif. Dalam hal ini, **ilmu pragmatik** hadir sebagai cabang linguistik yang meneliti hubungan antara bahasa, makna, dan konteks penggunaannya (Wekke, 2019; Nisa & Rahmawati, 2022). Salah satu objek kajian pragmatik adalah **tindak tutur**, yakni tindakan yang dilakukan penutur melalui ujaran, baik secara langsung maupun tersirat (Putri & Nurlaili, 2021).

Menurut Austin, tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu **lokusi** (perbuatan mengucapkan sesuatu), **ilokusi** (perbuatan dalam mengucapkan sesuatu), dan **perlokusi** (perbuatan melalui ucapan yang menimbulkan efek tertentu) (Munandar & Darmayanti, 2021; Frandika & Idawati, 2020). Ketiga jenis tindak tutur ini penting untuk dianalisis guna memahami makna ujaran secara utuh dan mendalam, terutama dalam konteks formal seperti pidato kenegaraan.

Pidato Presiden merupakan bentuk komunikasi politik yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun citra, menyampaikan visi, dan memengaruhi publik (Sutanto & Purbaningrum, 2022). Dalam Pidato

Perdana Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024, Prabowo Subianto menampilkan gaya bahasa yang khas dan komunikatif. Pidato ini tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga berbagai ungkapan emosional, ajakan, serta pernyataan janji yang mengandung unsur tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Menariknya, dalam pidato tersebut ditemukan berbagai jenis ujaran seperti pernyataan (lokusi deklaratif), ajakan dan permintaan (ilokusi direktif), hingga ekspresi emosional dan harapan (perlokusi). Misalnya, kutipan “Saya ucapkan penghargaan terima kasih yang setinggi-tingginya.” merupakan tindak ilokusi ekspresif yang bertujuan menyampaikan rasa terima kasih secara formal kepada tamu undangan (Alfiyan, 2016).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur dalam pidato tersebut agar pembaca, khususnya mahasiswa dan praktisi pendidikan, dapat memahami makna kontekstual dalam komunikasi politik secara lebih kritis (Zulfa, 2025). Analisis ini tidak hanya bermanfaat dalam pengembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia, tetapi juga

memperkaya pemahaman tentang komunikasi efektif dalam ruang publik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani (2018), metode ini mengkaji strategi kualitatif biasa dengan alur induktif, yaitu menyimpulkan dari peristiwa khusus ke umum. Peneliti meninjau dan menulis data secara objektif dan alami.

Menurut Barlian (2016), data adalah informasi yang diperoleh secara langsung (primer) seperti observasi, atau tidak langsung (sekunder) seperti laporan dan arsip. Data primer bersifat mentah dan diperoleh dari narasumber pertama (Sulung dan Muspawi, 2021). Data sekunder berupa buku dan jurnal relevan, serta dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya, termasuk dari internet dan publikasi akademik (Sulung dan Muspawi, 2021). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah video pidato pelantikan Presiden Prabowo di www.youtube.com berjudul “*Luar Biasa!! Ini Dia Pidato Perdana Presiden Prabowo Pelantikan Presiden & Wakil Presiden RI 2024*” dari akun @indosiar, ditayangkan pada 20 Oktober 2024. Data video

kemudian ditranskripsi menjadi teks. Teknik simak digunakan sebagai tahap awal, yaitu mengamati penggunaan bahasa (Alfiyan, 2016). Simak dilakukan dengan mencermati isi video pidato (Sudaryanto dalam Utami, 2020). Video ditonton, ditranskripsi, dan dianalisis untuk menemukan bentuk tindak tutur.

Teknik catat adalah mencatat data dari teks pidato yang telah ditranskripsi (Sitompul, 2021). Teknik ini bertujuan mempermudah pengelolaan data (Utami, 2020). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang sudah terkumpul pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Menyaksikan video pidato Prabowo di YouTube.
2. Mentranskripsi isi pidato menjadi teks.
3. Mengidentifikasi tindak tutur lokusi (deklaratif, interogatif, imperatif), ilokusi (asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi), dan perlokusi (verbal, nonverbal).

4. Mengelompokkan data ke dalam inisial seperti L, DF, IN, IM (lokusi), IL, AS, DI, KO, EK (ilokusi), dan PE (perlokusi).
5. Menyusun data dalam tabel.
6. Menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur dominan.
7. Merumuskan kesimpulan dari hasil analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

pembahasan pada penelitian mengenai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam pidato perdana Presiden Prabowo. Mengacu pada teori Austin (1962) dalam Lubis dan Susilowardhani (2024), tindak tutur diklasifikasikan menjadi tiga: lokusi (locutionary act), ilokusi (illocutionary act), dan perlokusi (perlocutionary act). Masing-masing diperinci lagi, seperti lokusi interogatif, deklaratif, imperatif; serta ilokusi komisif, direktif, ekspresif, dan asertif. Rincian hasil analisis selengkapnya ditampilkan dalam tabel pada bagian berikutnya.

Table 1 Hasil analisis jenis tindak tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Jumlah
1.	Lokusi Deklaratif	12
2.	Lokusi Imperatif	3

3.	Lokusi Interogatif	2
4.	Ilokusi Asertif	8
5.	Ilokusi Direktif	17
6.	Ilokusi Komisif	5
7.	Ilokusi Ekspresif	14
8.	Tindak Tutur Perlokusi	3
	Jumlah Keseluruhan	62

Tabel diatas menunjukkan bahwa **tindak tutur direktif** paling dominan dengan **18 data dari 62**, menandakan banyaknya ujaran yang berupa ajakan, perintah, atau nasihat.

Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

Lokusi deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan tanpa mengharapkan respons. Terdapat **12 data lokusi deklaratif**, yang isinya berupa pengumuman fakta, situasi, dan realita sosial.

Data 1: Saudara Anis Rasyid Baswedan dan saudara Abdul Muhaimin Iskandar, saudara Ganjar Pranowo, dan saudara Prof. Dr. Mahfud MD sebagai Pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden pada kontestasi pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024 yang baru lalu.

Data 2: Saudara-saudara hari ini kita mendapat kehormatan yang sangat besar pada acara Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Republik

Indonesia. Hari ini kita dihadiri 19 kepala negara dan kepala pemerintah serta 15 utusan khusus Negara-negara sahabat lainnya.

Data 3: Saudara-saudara sekalian tantangan, rintangan, hambatan, dan ancaman yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia di tengah dinamika dan pergolatan dunia tidak ringan. Sodara-sodara sekalian kita paham kita mengerti bahwa karunia yang diberikan oleh yang Maha Kuasa kepada kita sungguh sangat besar dan sungguh sangat beragam. Kita memiliki luas wilayah daratan dan lautan yang sangat besar, kita memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Kita mengerti bahwa sumber alam ini terdiri dari sumber-sumber alam yang sangat penting untuk kehidupan manusia di abad ke-21 dan seterusnya.

Data 4: Sodara-sodara sekalian kita paham dan kita mengerti bahwa kemerdekaan kita bukan hadiah.

Kemerdekaan kita, kita dapat dengan pengorbanan yang sangat besar.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024).

Data-data diatas Menyampaikan fakta politik dan sejarah, seperti hasil pemilu, kehadiran tamu negara, tantangan bangsa, dan perjuangan kemerdekaan. Semua kutipan bersifat informatif tanpa maksud memengaruhi atau mengarahkan mitra tutur, sehingga termasuk tindak tutur lokusi deklaratif.

Tindak Tutur Lokusi Imperatif

Lokusi imperatif bertujuan menyuruh atau melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Ditemukan **2 data utama**:

Data 1: "Janganlah kita takut..."

Data 2: "Jangan terlalu cepat puas..."

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024).

Kedua tuturan ini bersifat menyeru secara langsung tanpa maksud tersembunyi, dan termasuk lokusi imperatif. termasuk larangan dengan penanda "janganlah". menunjukkan bentuk larangan terhadap sikap pasif terhadap tantangan bangsa.

Tindak Tutur Lokusi Interogatif

Tindak tutur ini digunakan untuk menyampaikan pertanyaan yang memerlukan jawaban atau informasi. Ciri umumnya menggunakan kata tanya seperti *apa, siapa, kapan*, dsb.

Ditemukan 2 lokusi interogatif, misalnya:

Data 1: "Siapa yang memberi makan kepada kita?"

Data 2: Serangkaian pertanyaan seperti "Apakah kita sungguh-sungguh paham?"

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024).

Kedua kutipan tersebut menampilkan fungsi interogatif murni yang berperan sebagai bentuk kesadaran kolektif atas kondisi bangsa. menunjukkan pertanyaan literal tanpa maksud tersirat dan "Apakah kita sadar..." menunjukkan refleksi kritis atas kondisi sosial bangsa.

Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Ilokusi asertif digunakan untuk menyampaikan keyakinan, pandangan, atau penilaian terhadap fakta. Ditemukan 8 data pada pidato, berikut contohnya:

Data 1: Saudara-saudara sekalian sesungguhnya sejarah kita adalah sejarah dengan penuh kepahlawanan, penuh pengorbanan, penuh keberanian. Tidak hanya pemimpin-pemimpin, tapi keberanian rakyat kita menghadapi segala tantangan bahkan invasi-invasi dari bangsa lain.

Data 2: Yang beri makan adalah para petani di desa-desa, yang beri makan adalah para nelayan, yang beri makan

adalah para pekerja terus-menerus mereka yang mendirikan Republik Indonesia.

Data 3: Saudara-saudara sekalian tantangan yang besar yang kita hadapi ada yang berasal dari luar kita, tapi harus kita akui harus kita Berani mengakui banyak tantangan, banyak kesulitan, banyak rintangan yang berasal dari diri kita sendiri. Ada tantangan-tantangan kesulitan-kesulitan yang terjadi karena kita kurang waspada, karena kadang-kadang kita tidak handal, dan tidak piawai dalam mengurus kekayaan kita sendiri.

Data 4: ini adalah yang membahayakan masa depan kita dan masa depan anak-anak kita dan cucu-cucu kita.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024).

Data diatas yakni Menyatakan sejarah bangsa penuh kepahlawanan, menyampaikan pandangan tentang peran vital petani dan nelayan, mengungkap keyakinan atas kemampuan menghapus kemiskinan. Semua data menampilkan opini atau penilaian penutur yang dianggap benar, tanpa maksud menyuruh, memohon, atau mengungkapkan emosi, sehingga termasuk dalam

ilokusi asertif. Mengakui tantangan berasal dari dalam bangsa sendiri.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak ilokusi direktif bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk bertindak, seperti mengajak atau menasihati. Dalam pidato ditemukan 17 data tindak ilokusi direktif, berikut beberapa contohnya:

Data 1: Namun, di tengah segala karunia tersebut di tengah segala kelebihan yang kita miliki yang memang membuat kita harus menghadapi masa depan dengan optimis, tetapi kita pun harus berani untuk melihat hambatan, tantangan, rintangan, ancaman, dan kesulitan yang ada di hadapan kita. Saya selalu mengajak saudara-saudaraku sebangsa dan se-tanah air untuk menjadi bangsa yang berani, bangsa yang tidak takut tantangan, bangsa yang tidak takut rintangan, bangsa yang tidak takut ancaman.

Data 2: Janganlah kita lupa waktu kita perang kemerdekaan kita tidak punya anggaran, kita tidak punya APBN, pasukan kita tidak digaji.

Data 3: Sekarang saya mengajak saudara-saudara, terutama unsur pimpinan dari semua kalangan, dari kalangan cendekiawan, dari kalangan ulama, dari kalangan pengusaha, dari

kalangan pemimpin politik, dari kalangan Pemuda, dan mahasiswa. Mari kita berani menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Data 4: Sodara-sodara sekalian marilah kita berani mawas diri, marilah kita berani menatap wajah kita sendiri, dan Mari kita berani memperbaiki diri kita sendiri, marilah kita berani mengoreksi diri kita sendiri. Saudara-saudara sekalian kita harus menghadapi kenyataan, bahwa masih terlalu banyak kebocoran, penyelewengan, korupsi di negara kita.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024). Frasa seperti “mari kita”, “janganlah”, dan “kita harus” menunjukkan maksud penutur untuk mengarahkan atau mendorong mitra tutur, sesuai dengan fungsi direktif.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif:

Data 1: Namun, di tengah segala karunia tersebut di tengah segala kelebihan yang kita miliki yang memang membuat kita harus menghadapi masa depan dengan optimis, tetapi kita pun harus berani untuk melihat hambatan, tantangan, rintangan, ancaman, dan kesulitan yang ada di hadapan kita. Saya selalu mengajak saudara-saudaraku sebangsa dan se-tanah air untuk

menjadi bangsa yang berani, bangsa yang tidak takut tantangan, bangsa yang tidak takut rintangan, bangsa yang tidak takut ancaman.

Data 2: Janganlah kita lupa waktu kita perang kemerdekaan kita tidak punya anggaran, kita tidak punya APBN, pasukan kita tidak digaji.

Data 3: Sekarang saya mengajak saudara-saudara, terutama unsur pimpinan dari semua kalangan, dari kalangan cendekiawan, dari kalangan ulama, dari kalangan pengusaha, dari kalangan pemimpin politik, dari kalangan Pemuda, dan mahasiswa. Mari kita berani menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Data 4: Sodara-sodara sekalian marilah kita berani mawas diri, marilah kita berani menatap wajah kita sendiri, dan Mari kita berani memperbaiki diri kita sendiri, marilah kita berani mengoreksi diri kita sendiri. Saudara-saudara sekalian kita harus menghadapi kenyataan, bahwa masih terlalu banyak kebocoran, penyelewengan, korupsi di negara kita.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024). Semua penggalan kutipan pidato yang termasuk tindak ilokusi direktif merupakan tuturan yang

menunjukkan kalimat ajakan, arahan, serta nasihat untuk para mitra tutur

Tindak Tutur Ilokusi Komisif:

Data 1: Saudara-saudara sekalian, beberapa saat yang lalu di hadapan majelis yang terhormat ini, di hadapan seluruh Rakyat Indonesia, dan yang terpenting di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa Allah SWT, saya Prabowo Subianto dan saudara Gibran Rakabuming Raka, telah mengucapkan sumpah untuk mempertahankan Undang-undang Dasar kita, untuk menjalankan semua undang-undang dan peraturan yang berlaku, untuk berbakti pada Negara dan Bangsa. Sumpah tersebut akan kami jalankan dengan sebaik-baiknya, dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan semua kekuatan yang ada pada jiwa dan raga kami. Kami akan menjalankan Kepimpinan Pemerintah Republik Indonesia, Kepemimpinan Negara dan Bangsa Indonesia dengan tulus, dengan mengutamakan kepentingan seluruh Rakyat Indonesia, termasuk mereka-mereka yang tidak memilih kami. Kami akan mengutamakan kepentingan Bangsa Indonesia kepentingan Rakyat Indonesia di atas segala kepentingan di atas segala golongan, apalagi kepentingan pribadi kami.

Data 2: Kita harus mencapai ketahanan pangan kita harus mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan pangan seluruh rakyat Indonesia. Saya sudah mempelajari bersama pakar-pakar yang membantu saya, saya yakin paling lambat 4 sampai 5 tahun kita akan Swasembada pangan bahkan kita siap menjadi lumbung pangan dunia.

Data 3: Saudara-saudara sekalian pemerintah yang saya Pimpin nanti akan fokus untuk mencapai swasbada energi.

Data 4: Dan kita pun siap untuk mengirim bantuan yang lebih banyak dan kita siap untuk evakuasi mereka-mereka yang luka dan anak-anak yang trauma dan korban, kita siapkan semua rumah sakit tentara kita dan nanti rumah sakit-rumah sakit lain untuk membantu saudara-saudara kita yang menjadi korban perang yang tidak adil.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024)

Penggalan pidato menyampaikan sumpah dan komitmen menjalankan pemerintahan untuk seluruh rakyat, janji swasembada pangan dalam 4–5 tahun dan menjadi lumbung pangan dunia, rencana fokus pemerintah pada swasembada energi, komitmen bersedia melanjutkan kepemimpinan.

Hal tersebut merupakan karakteristik dari tindak ilokusi komisif yakni komitmen atau janji pada masa depan.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan, sikap emosional, dan respons penutur terhadap suatu keadaan. Peneliti menemukan sebanyak 14 data tindak ilokusi ekspresif dengan berikut beberapa contohnya:

Data 1: Bismillahirrahmanirrahim asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam Sejahtera untuk kita sekalian Shalom Om Swastiastu namo Budha salam kebajikan rahayu-rahayu.

Data 2: Yang saya hormati dan yang saya muliakan, Presiden Republik Indonesia masa jabatan 2014-2024 Bapak Ir Joko Widodo beserta ibu Iriana Joko Widodo, Wakil Presiden Republik Indonesia masa jabatan 2019-2024 Bapak Prof Dr. KH Maruf Amin beserta Ibu Hj wury Estu Ma'ruf Amin, Wakil Presiden Republik Indonesia masa jabatan 2024-2029 Saudara Gibran rakabuming Raka beserta Ibu Selvi Ananda Putri,

Data 3: Saudara-saudara Insan pers media cetak dan Media elektronik dalam dan luar negeri, para tamu

undangan dan teristimewa saudara-saudaraku seluruh rakyat Indonesia, saudara-saudara sebangsa dan setanah air di mana pun engkau berada.

Data 4: Sebagai insan yang bertakwa marilah kita tidak henti-hentinya memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Besar kita masih diberi kesehatan dapat hadir di majelis yang baik ini dan melaksanakan tugas konstitusi kita dengan baik dan aman. (Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024).

Semua data tersebut menunjukkan fungsi ekspresif karena mengandung ungkapan emosional penutur seperti syukur, hormat, terima kasih, simpati, dan penghargaan. Presiden menyatakan rasa syukur atas kepercayaan yang diberikan oleh rakyat Indonesia.

Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi digunakan penutur agar dapat mempengaruhi mitra tutur yang kemudian menimbulkan sebuah efek atau dampak dari tuturan tersebut. Sebanyak 3 data tindak perlokusi telah ditemukan, berikut contohnya:

Data 1: Presiden Joko Widodo mengalahkan saya, berapa kali ya saya lupa tapi begitu beliau menang beliau menang ya beliau mengajak

saya bersatu dan saya menerima ajakan itu sekarang saya yang menang dan saya mengajak semua pihak 'Ayo bersatu'.

Data 2: Saudara-saudara sekalian Akhir kata saya mohon doa restu.

Data 3: Semoga Tuhan yang Maha Besar Allah subhanahu wa taala yang memiliki sekalian alam, semoga melindungi kita semua, semoga menyertai kita semua dalam perjalanan kita dalam pengabdian kita kepada bangsa negara-negara kita. Kita juga berdoa kepada yang maha kuasa agar tamu-tamu Agung kita, mereka-mereka yang datang dari jauh akan kembali ke rumah mereka masing-masing dalam keadaan aman dan dalam keadaan terus bersahabat dengan kita.

(Youtube Indosiar, 24 Oktober 2024)

Semua data tersebut menunjukkan adanya efek atau dampak yang timbul pada mitra tutur. efek yang muncul yakni berupa rasa solidaritas, perasaan tersentuh, rasa simpati, dan perubahan emosional mitra tuturnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut.

Pertama, diperoleh 64 data yang berisi bentuk dari tindak tutur lokusi ilokusi dan perlokusi dalam pidato pelantikan Presiden Prabowo. Bentuk tindak tutur lokusi ditemukan Sebanyak 16 data. Tindak tutur ilokusi dalam hal ini peneliti menemukan 43 data. Tindak tutur perlokusi ditemukan 3 data.

Kedua, fungsi dari tindak tutur pada pidato pelantikan Presiden Prabowo diantaranya tindak deklaratif sebanyak 12 data meliputi kalimat berita, informasi, dan fakta; tindak imperatif sebanyak 3 data meliputi kalimat perintah atau larangan; tindak interogatif sebanyak 2 data meliputi kalimat pertanyaan. Fungsi tindak tutur ilokusi asertif (penegasan) sebanyak 8 data meliputi kalimat opini, pandangan, menyatakan, serta pendapat; tindak direktif (arahan) sebanyak 17 meliputi kalimat mengajak, nasihat, serta ajakan; tindak komisif sebanyak 14 meliputi kalimat janji dan komitmen; tindak ekspresif sebanyak 14 data meliputi kalimat menghormati, terima kasih, bersyukur. Fungsi tindak perlokusi menimbulkan efek membentuk perubahan, membentuk perasaan, dan melakukan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur Pada Wawancara Putra Nababan Dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)."
- Alfiyan, Muhammad. 2016. "Tindak Tutur Dalam Teks Pidato Presiden IR. H. Joko Widodo" 4 (June): 2016.
- Amanda, Charenina Tsabitha, Athif Razani Widayat, Faizati Umu Aimanah, and Silvina Novitayanti. 2023. "Hakikat Dan Karakteristik Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *INNIVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 11154–65.
- Ananda, Rika. 2022. "Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Novel Sebening Syahadat Karya Diva Sinar Rembulan" 9: 356–63.
- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2019. "Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp Pgri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 8 (1): 22–34.
- Ardhan, Dhea. 2023. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo Pada Ktt G20 Bali." *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing* 1 (2): 46–54.
- Baok, Fitria Selfina, Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, and Dewa Ayu Devi Maharani Santika. 2021. "The Analysis of Illocutionary Act in Hillary Clinton's Speech." *Elysian Journal: English Literature, Linguistics and Translation Studies* 1 (2): 98–107.
- Barlian, Eri. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif," 6.
- Dewi, Cahya Wati. 2020. "An Analysis of Illocutionary and Perlocutionary Speech Act in Defamation Texts." *Journal of Languages and Language Teaching* 7 (1): 49.
- Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. 2007. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)." *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, 1–28.
- Faroh, Sifrotul, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi." *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra* 16 (2): 311.
- Ferranda, Aura Felicia. 2021. "Tindak Tutur Menurut Austin Dalam Drama 'Padang Bulan' Karya Ucok Klasta." *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 104–9.
- Frاندika, Edo, and Idawati. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Pendek 'Tilik (2018).'" *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (14): 61–69.
- Hidayah, Tuti, Rochmat Tri Sudrajat, and Dida Firmansyah. 2020. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Film 'Papa Maafin Ris'." *Pendidilan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 Nomor 1: 71–80.
- Hidayati, Nur Alfin. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata

- Kuliah Keterampilan Berbicara.” *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 5 (1): 322–35.
- Jannatul Aulia, and Bashori. 2024. “Penyusunan_Kerangka_Berpikir_Dalam_Penelitian.” *Univeristas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*, 1–5.
- Kusmawanto, yoki n, Indrie Destyanie Ferdian, and Heri Isnaini. 2019. “Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pidato Persuasif Di SMP Negeri 2 Batujajar.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2 (3): 461–66.
- Lubis, A A, and E M Susilowardhani. 2024. “Analisis Tindak Tutar Pada Pidato Pasangan Calon Presiden Dan Wakil Presiden Pada Pemilu 2024.” ... -*Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 29 (1): 80–95.
- Meliyawati, Saraswati, and Dewi Anisa. 2023. “Analisis Tindak Tutar Lokusi Ilokusi Dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA.” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 09 (1): 137–52.
- Merdina Ziraluo. 2020. “(Aman) Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilikusi, Dan Perlokusi Pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* Vol.8 No.2 (2): 249–56.
- Misbahuddin, Mohamad. 2020. “Fungsi, Hakikat Dan Yujud Bahasa” 2507 (February): 1–9.
- Munandar, Ilham, and Nani Darmayanti. 2021. “Tindak Tutar Ilokusi Dalam Pidato Ridwan Kamil Pada Acara Bukataalks: Suatu Kajian Pragmatik.” *Jurnal Metabasa* 3 (1): 25–40.
- Nisa, Azizun Khoirun, and Fajar Rahmawati. 2022. “Prinsip Kerja Sama Dan Kesopanan Dalam Novel Pergi Karya Tere Liye: Kajian Pragmatik.” *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 3 (1): 45–57.
- Noveryandri, Salsabil. 2022. “Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Berinteraksi Di Sosial Media Twitter Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.” *Correspondencias & Análisis*, no. 15018: 58.
- Nurpadillah, Veni. 2017. “Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi Dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi” 13: 83–92.
- Nuzulia, Atina. 2018. “Analisis Tindak Tutar Ilokusi Pada Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Dalam Sidang Tahunan MPR Tahun 2018-2022 Terhadap Bahan Ajar,” 5–24.
- Prastiyawati, Desi Kartika, and Ratna Juwitasari Emha. 2022. “Tindak Tutar Ilokusi Pada Podcast Deddy Corbuzier Dengan Ridwan Kamil Episode Anda Gila.” *PIKTORIAL: Journal of Humanities* 3 (2): 39.
- Putri, Safira, and Nurlaili. 2021. “Analisis Tindak Tutar Ekspresif Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Matangglumpangdua.” *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 2 (01): 15–23.
-

- Qhadafi, Muammar Reza. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3 (4): 1–21.
- Rahman, Darul, and Dina Kurniawati. 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kabupaten Sumenep) Darul Rahman 1 Dina Kurniawati 2" 09 (02): 112–22.
- Retnaningsih, Woro. 2014. "Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik." *CV. Hidayah*.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. "Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Paedagogia* 17 (1): 53–61.
- Saifudin, Akhmad. 2019. "Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik." *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14 (2): 108–17.
- Salsabila, Dea Riva, and Dasep Suprijadi. 2021. "The Analysis of Locution, Illocution, Dan Perlocution Speech Acts in Mata Najwa Trans 7" 4 (6): 1030–36.
- Salsabila, Muhammad Ariq Naufal, Lucky Herliawan, and Permana Pepen. 2024. "Analysis of Locutionary and Perlocutionary Acts in Language Advertisements." *JLER (Journal of Language Education Research)* 7 (2): 71–80.
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, and Iba Harliyana. 2020. "Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Nisam." *Jurnal Metamorfosa* 8 (2): 207–18.
- Septiani, Dwi. 2020. "Tindak Tutur Dalam Film Pendek 'Cinta Dibalik Awan' (Kajian Pragmatik)" 2507 (February): 1–9.
- Sitompul, Betrik Bia Berkat. 2021. "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Catatan Najwa Shihab Di Platform Youtube Kajian Pragmatik." *Pendidikan Bahasa Indonesia* 14 (02): 144–50.
- Subakir, Fairuz Ahmad, Zakky Muhammad Mubarak, and Indah Maulidia Rahma. 2022. "Hakikat Bahasa Bagi Anak Usia Dini Dan Relevansinya Pada Peradaban." *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)* 7 (1): 58–67.
- Sukarno, Sukarno. 2021. "Hakikat Bahasa, Nasionalisme, Dan Jatidiri Bangsa Dalam Kebijakan Pendidikan Bahasa." *Edukasi* 19 (1): 8.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. 2021. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2 (2): 28–33.
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. 2020. "Kajian Teori Dalam Penelitian." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3 (1): 49–58.
- Susanti, Elvi. 2019. *Keterampilan Berbicara*.
- Sutanto, Haryo, and Dwi Purbaningrum. 2022. "Representation of Power and Ideology on Jokowi'S Speech." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21 (2): 238–51.

- Umbas, Ronald, and Anak Agung Ayu Dian Andriyani. 2022. "Tindak Tutur Dalam Pidato Joko Widodo Untuk Meningkatkan Kinerja Birokrasi Dalam Melayani Masyarakat." *Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* 13 (2): 2085–8612.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, Dan Praktik*. Gawe Buku.
- Widi Utami, Etika. 2020. "Kendala Dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 471–79.
- Wiratno, Tri, and Riyadi Santosa. 2014. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Yuliani, Wiwin. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1 (1): 1–10.
- Yuliantoro, Agus. 2019. *Analisis Pragmatik. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11.
- Yusanti, Gita, Ary Setya Budi Ningrum, Nurul Aini, and Edwin Nuvianto Al Aziz. 2022. "Speech Act Analysis on Joe Biden's Speech about Covid-19." *Jurnal Arbitrer* 9 (1): 57–70.